

Analisis Penduduk Bekerja Di Kota Banjarmasin

Canny Lestari Larosa*, Khairi Fahlevi

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*cannylarosa@gmail.com

Abstrack

This study aims to analyze the working population in the city of Banjarmasin in 2002 s.d. 2016. The independent variables in this study are wages, economic growth, inflation and education level. The dependent variable is the working population in Banjarmasin City. The research method used is quantitative method using multiple linear regression analysis.

The results showed that the variable wages, economic growth, inflation and education level simultaneously had a significant effect on the working population in the city of Banjarmasin. Partially, variables that significantly influence the working population in Banjarmasin City are wages, economic growth and education level.

Keywords: Working Population, Wages, Economic Growth, Inflation, Level of Education.

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penduduk bekerja di Kota Banjarmasin dalam kurun waktu 2002 s.d. 2016. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pendidikan sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu penduduk bekerja di Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan variabel upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penduduk bekerja di Kota Banjarmasin sedangkan secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap penduduk bekerja di Kota Banjarmasin adalah upah, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan.

Kata Kunci: Penduduk Bekerja, Upah, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Tingkat Pendidikan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penduduk bekerja merupakan penduduk yang sudah memiliki pekerjaan yang terlihat dari banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi oleh penduduk bekerja pada berbagai sektor ekonomi. Peningkatan jumlah penduduk bekerja dibutuhkan untuk mengimbangi jumlah penduduk yang bertambah setiap tahun. Penduduk sebagai tenaga kerja menjadi faktor penentu bagi keberhasilan pembangunan di Indonesia.

(Simanjuntak, 1998) menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja disesuaikan akan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan jasa dan barang. Pada umumnya jumlah dan tingkat produksi akan mempengaruhi jumlah permintaan akan tenaga kerja. Jika barang dan jasa yang dihasilkan banyak maka pendapatan yang diperoleh akan semakin tinggi. Tingkat pendapatan yang diperoleh pekerja mencerminkan tingkat produksi jasa dan barang yang dihasilkan dalam suatu kegiatan perekonomian.

Menurut data BPS, penduduk bekerja di Kota Banjarmasin sebagian besar terserap di sektor perdagangan, hotel dan restoran. Jumlah dan pertumbuhan penduduk bekerja di Kota Banjarmasin ada pada tabel berikut.

Tabel 1

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk Bekerja di Kota Banjarmasin Tahun 2002 s.d. 2016

Tahun	Penduduk Bekerja (jiwa)	Pertumbuhan (%)
2002	249.505	
2003	244.854	-1,86
2004	249.910	2,06
2005	261.536	4,65
2006	260.148	-0,53
2007	259.281	-0,33
2008	281.166	8,44
2009	292.723	4,11
2010	278.287	-4,93
2011	270.084	-2,94
2012	293.300	8,59
2013	284.685	-2,93
2014	293.171	2,98
2015	300.667	2,55
2016	300.602	-0,09

Sumber: BPS Kota Banjarmasin

Berdasarkan tabel di atas, penduduk bekerja di Kota Banjarmasin pada tahun 2002 s.d. 2016 mengalami fluktuasi dapat dilihat dari kondisi pertumbuhannya yang naik dan turun setiap tahun. Pertumbuhan penduduk bekerja pada tahun 2003 turun sebesar 1,86% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun berikutnya meningkat sebesar 2,06% di tahun 2004 dan 4,65% di tahun 2005. Namun, tahun berikutnya mengalami penurunan kembali dan mengalami peningkatan yang cukup tinggi di tahun 2008 yaitu sebesar 8,44%. Pada tahun selanjutnya kondisinya berfluktuasi dan pada tahun 2016 pertumbuhannya mengalami penurunan sebesar 0,09%. Pada tahun 2015 jumlah penduduk bekerja tertinggi yaitu sebesar 300.667 jiwa dan pada tahun 2003 jumlah penduduk bekerja terendah yaitu sebesar 244.854 jiwa.

Kondisi penduduk bekerja di Kota Banjarmasin tahun 2002 s.d. 2016 menjadi ketertarikan tersendiri untuk jadi bahan penelitian karena kondisinya yang berfluktuasi dari tahun

ke tahun dan ada beberapa variabel yang diamati yaitu upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pendidikan terhadap fluktuasi penduduk bekerja di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penduduk Bekerja di Kota Banjarmasin”.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap penduduk bekerja di Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pendidikan secara parsial terhadap penduduk bekerja di Kota Banjarmasin.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Tenaga Kerja

Menurut BPS, angkatan kerja merupakan penduduk yang berusia kerja yaitu 15 tahun dan lebih yang mempunyai pekerjaan atau sedang bekerja tetapi tidak bekerja untuk sementara atau menganggur.

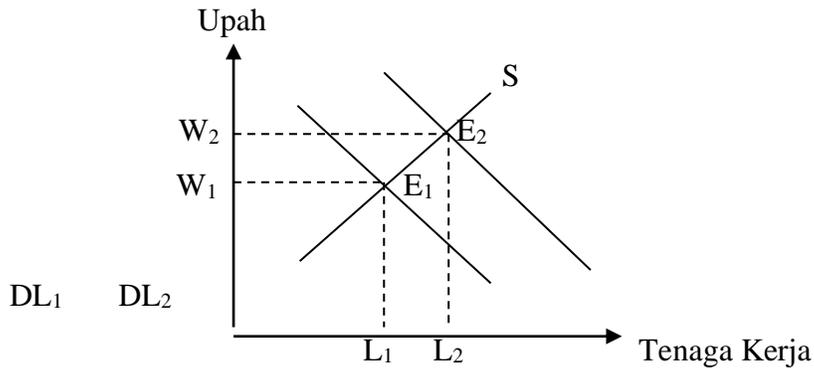
Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut (Kuncoro, 2002) penduduk bekerja merupakan penduduk yang sudah memiliki pekerjaan yang terlihat dari banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi oleh penduduk bekerja pada berbagai sektor ekonomi. Penduduk yang terserap di lapangan pekerjaan diakibatkan karena munculnya permintaan tenaga kerja di pasar kerja.

Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan hubungan jumlah pekerja dengan tingkat upah yang diinginkan pengusaha dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Simanjuntak, 1998) untuk memperkirakan banyaknya karyawan yang akan ditambah, pengusaha akan menghitung keuntungan yang akan diterima dari penambahan seorang karyawan tersebut.



Gambar 1
Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Dari kurva di atas, garis DL_1 menggambarkan nilai marjinal untuk penggunaan tenaga kerja di titik L_1 pada tingkat upah W_1 . Pengusaha akan menambah jumlah pekerja untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga kurva akan bergeser ke kanan pada titik DL_2 . Garis ini menggambarkan nilai marjinal untuk penggunaan tenaga kerja di titik L_2 pada tingkat upah W_2 . Dalam menambah seorang pekerja, pengusaha akan mengeluarkan sejumlah biaya yang disebut upah (W) dan dinamakan biaya marjinal (MC). Apabila tambahan marjinal (MR) $>$ MC yang menghasilkan W , maka menambah pekerja akan memberikan keuntungan kepada pengusaha.

Definisi Upah Minimum

(Sumarsono, 2003) menyatakan bahwa upah merupakan suatu imbalan yang diberikan perusahaan kepada pekerja karena telah melakukan pekerjaan atau jasa sehingga imbalan tersebut dihargai dengan uang. Hal ini didasarkan atas perjanjian kerja antara pengusaha dan karyawan termasuk dalam pemberian tunjangan.

Teori Upah

1. Teori David Ricardo (1817)

Teori ini mengemukakan suatu teori nilai kerja. Menurut David Ricardo, upah pekerja bergantung pada kebutuhan subsistensi yaitu kebutuhan minimum para pekerja untuk bertahan hidup dan kebutuhan minimum tergantung pada lingkungan dan adat istiadat.

2. Teori Adam Smith (1776)

Teori ini mengatakan apabila terjadi peningkatan upah rata-rata, maka jumlah pekerja yang diminta berkurang sehingga akan muncul pengangguran. Dan sebaliknya apabila terjadi penurunan upah rata-rata, maka jumlah pekerja yang diminta akan bertambah sehingga kesempatan kerja akan meningkat.

Definisi Pertumbuhan Ekonomi

(Sukirno, 2000) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah pertumbuhan dari suatu kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan jumlah produksi barang dan jasa dalam masyarakat dan diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Inflasi

Menurut (Boediono, 1999) inflasi adalah suatu kondisi terjadinya peningkatan harga secara keseluruhan dan terjadi secara berkesinambungan. Inflasi terjadi apabila harga beberapa barang mengalami peningkatan jika peningkatan harga tersebut berdampak terhadap peningkatan harga barang-barang lain seperti: harga makanan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi, komunikasi dan jasa keuangan.

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan merupakan suatu indikator dalam tingkat pendidikan. Jenjang pendidikan merupakan suatu tingkatan pendidikan yang diterapkan berdasarkan kemampuan dan perkembangan para peserta didik, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuannya. Jenjang pendidikan terdiri dari: SD, SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi.

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Azwar Halim (2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Hulu Sungai Selatan meneliti tentang pengaruh upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitiannya adalah secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan secara parsial variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan yang berarti peningkatan upah akan menyebabkan penurunan penyerapan tenaga kerja dan sebaliknya. Variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan Nadhriah Fatimah (2014) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan meneliti tentang

pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan. Hasil penelitiannya adalah secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan dan secara parsial pertumbuhan ekonomi dan upah berpengaruh signifikan sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh upah, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pendidikan terhadap penduduk bekerja di Kota Banjarmasin, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan di Kota Banjarmasin tahun 2002 s.d. 2016. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif yaitu dengan menganalisis data dari variabel-variabel yang mempengaruhi penduduk bekerja di Kota Banjarmasin. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu dari BPS Kota Banjarmasin dan BPS Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Penduduk Bekerja (jiwa)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
X_1	= Upah (rupiah)
X_2	= Pertumbuhan Ekonomi (persen)
X_3	= Inflasi (persen)
X_4	= Tingkat Pendidikan (jiwa)
e	= Variabel Pengganggu

Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji determinasi (R^2), simultan (uji F) dan parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t- statistik	Sig.	Keterangan
Konstan	217527,048	9922,947	21,922	0,000	
UMP (X1)	0,020	0,005	3,656	0,004	Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	3483,765	1422,279	2,449	0,034	Signifikan
Inflasi (X3)	-1063,342	744,597	-1,428	0,184	Tidak Signifikan
Tingkat Pendidikan (X4)	0,193	0,078	2,473	0,033	Signifikan

Sumber: Data diolah

Dari hasil di atas, model yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 217527,048 + 0,020 X_1 + 3483,765 X_2 - 1063,342 X_3 + 0,193 X_4$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikan $0,700 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Variabel	Toleransi	VIF	Kesimpulan
UMP	0,215	4,641	Tidak terjadi multikolinearitas
Pertumbuhan Ekonomi	0,682	1,467	Tidak terjadi multikolinearitas
Inflasi	0,405	2,468	Tidak terjadi multikolinearitas
Tingkat Pendidikan	0,355	2,821	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data diolah

Uji multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* $X_1, X_2, X_3, X_4 > 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan *Run Test* yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikan $0,578 > 0,05$ sehingga tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4

Variabel	Sig.	Kesimpulan
UMP	0,671	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pertumbuhan Ekonomi	0,248	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Inflasi	0,390	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan	0,893	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah

Uji heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikan variabel X_1, X_2, X_3 dan $X_4 > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Determinasi (R^2)

Uji R^2 diperoleh nilai sebesar 0,932 yang berarti 93,2% variasi penduduk bekerja dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu UMP, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pendidikan. Sedangkan sisanya sebesar 6,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

2. Uji Simultan (F)

Uji simultan diperoleh nilai signifikan F $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $49,199 > F$ tabel 2,90 sehingga disimpulkan secara keseluruhan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Parsial (t)

Tabel 5

Variabel	Koefisien	t- statistic	Sig.	Keterangan
UMP (X1)	0,02	3,656	0,004	Signifikan
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	3483,765	2,449	0,034	Signifikan
Inflasi (X3)	-1063,342	-1,428	0,184	Tidak Signifikan
Tingkat Pendidikan (X4)	0,193	2,473	0,033	Signifikan

Sumber: data diolah

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien dari variabel UMP sebesar 0,02 memberi pengaruh positif dan signifikan, yang artinya jika UMP naik sebesar Rp1 maka penduduk bekerja meningkat sebanyak 0,02 jiwa dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

UMP yang meningkat setiap tahun akan mendorong tenaga kerja untuk memasuki dunia kerja karena orang yang awalnya tidak ingin bekerja dengan upah yang rendah maka akan bersedia bekerja jika upahnya meningkat.

Dari hasil perhitungan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai koefisien sebesar 3483,765 memberi pengaruh positif dan signifikan, yang berarti apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1% maka penduduk bekerja akan meningkat sebanyak 3483,765 jiwa dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan meningkat akan mendorong tingkat produksi barang dan jasa karena jika produksi meningkat maka akan diikuti dengan penggunaan tenaga kerja yang bertambah.

Pada variabel inflasi diperoleh nilai koefisien sebesar -1063,342 memberi pengaruh negatif dan tidak signifikan, yang berarti jika inflasi meningkat sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan penduduk bekerja sebesar 1063,34 jiwa dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap. Hal ini tidak sama dengan hipotesis yang mengatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penduduk bekerja di Kota Banjarmasin.

Pada variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai koefisien 0,193 memberi pengaruh positif dan signifikan, yang berarti jika tingkat pendidikan naik 1 jiwa maka penduduk bekerja akan bertambah 0,193 jiwa dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam memasuki dunia kerja karena saat ini perusahaan-perusahaan lebih membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan terdidik dengan harapan dapat memajukan usahanya. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih cepat terserap ke dalam lapangan pekerjaan dibandingkan dengan tenaga kerja yang berpendidikan rendah.

Dari hasil analisis regresi tersebut dapat disimpulkan variabel UMP, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk bekerja di Kota Banjarmasin. Peningkatan UMP, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan penduduk bekerja di Kota Banjarmasin.

PENUTUP

Kesimpulan

Pertama, hasil Uji F secara adalah seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penduduk bekerja di Kota Banjarmasin dengan menggunakan tingkat keyakinan 0,05 ($\alpha=5\%$).

Kedua, hasil Uji t diperoleh variabel UMP, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penduduk bekerja di Kota Banjarmasin dengan menggunakan tingkat keyakinan 0,05 ($\alpha=5\%$).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu hanya menggunakan variabel-variabel yang berasal dari data sekunder dan data yang digunakan hanya dalam kurun waktu 15 tahun yaitu tahun 2002 s.d. 2016. Variabel independen yang digunakan hanya empat yaitu UMP, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat pendidikan. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik hendaknya dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti: produktivitas tenaga kerja dan pengalaman kerja.

Implikasi Hasil Penelitian

Pada empat variabel independen, ada tiga variabel secara parsial yang berpengaruh signifikan terhadap penduduk bekerja di Kota Banjarmasin yaitu UMP, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan.

Dari hasil regresi sebelumnya, UMP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk bekerja. Artinya, kenaikan UMP akan meningkatkan penduduk bekerja dan sebaliknya, UMP yang menurun akan mengurangi jumlah penduduk bekerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Indradewa dan Natha (2014), Saputri (2011), Akmal (2010), dan Fatimah (2014) yang mengatakan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk bekerja.

UMP yang meningkat dapat mempengaruhi tingkat daya beli masyarakat sehingga akan mendorong permintaan akan jasa dan barang. Permintaan jasa dan barang yang meningkat akan mendorong perusahaan agar menambah jumlah produksi dan unit usahanya. Dengan adanya penambahan tersebut diharapkan juga akan menambah penggunaan tenaga kerja dan dapat meningkatkan upah sehingga mendorong tenaga kerja untuk bekerja.

Berdasarkan peraturan pemerintah terkait upah, pengusaha dilarang memberikan upah lebih rendah dari UMP yang berlaku. Kenaikan UMP menjadi pendorong bagi karyawan untuk meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja sehingga dapat menguntungkan perusahaan. Kenaikan UMP setiap tahun dilakukan seiring kenaikan standar kebutuhan hidup layak mulai dari kenaikan harga bahan pokok, bahan bakar, inflasi dan lain-lain. Pemerintah dalam hal ini diharapkan dapat memantau perusahaan-perusahaan yang ada di Kota Banjarmasin terkait pemberian upah kepada pekerja dan memberi sanksi yang tegas terhadap pengusaha yang tidak mengikuti aturan yang berlaku.

Pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk bekerja di Kota Banjarmasin. Artinya, kenaikan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan jumlah penduduk bekerja dan sebaliknya turunnya pertumbuhan ekonomi akan menurunkan jumlah penduduk bekerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Fatimah (2014) yaitu pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penduduk bekerja.

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mendorong perekonomian sehingga dari sisi produksi akan meningkat sehingga diharapkan dapat meningkatkan penggunaan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi di Kota Banjarmasin cenderung berfluktuasi namun rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi tahun 2002 s.d. 2016 tergolong cukup tinggi yaitu sebesar 5,5%.

Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemerintah Kota Banjarmasin dalam hal ini diharapkan untuk melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi seperti: membuka lapangan pekerjaan baru, mempermudah izin usaha, meningkatkan kualitas tenaga kerja dan lain-lain.

Inflasi memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penduduk bekerja di Kota Banjarmasin. Artinya, naiknya tingkat inflasi akan menyebabkan turunnya jumlah penduduk bekerja dan sebaliknya, turunnya tingkat inflasi akan meningkatkan jumlah penduduk bekerja. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Indradewa dan Natha (2014) yaitu inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penduduk bekerja.

Tingkat inflasi yang tidak signifikan disebabkan karena di Kota Banjarmasin inflasi yang terjadi lebih sering pada barang konsumsi seperti: kelompok makanan, perumahan, air, listrik & gas, BBM, sandang, kesehatan dan pendidikan. Kenaikan harga barang disebabkan faktor cuaca seperti kemarau panjang atau musim hujan. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya produksi bahan pangan dan distribusi barang sehingga berakibat pada kelangkaan barang dan pada

akhirnya harga barang meningkat. Rata-rata inflasi yang terjadi pada periode tahun 2002 s.d. 2016 masih tergolong inflasi ringan yaitu sebesar 7,5% sehingga tingkat inflasi di Kota Banjarmasin memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap penduduk bekerja.

Tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penduduk bekerja. Berarti peningkatan tingkat pendidikan akan meningkatkan jumlah penduduk bekerja dan sebaliknya, penurunan tingkat pendidikan akan menurunkan jumlah penduduk bekerja. Hasil ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang oleh Fatimah (2014) yang mengatakan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penduduk bekerja.

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan SMA ke atas (Diploma dan Sarjana). Penduduk bekerja di Kota Banjarmasin didominasi oleh pekerja berpendidikan SMA sedangkan pekerja yang berpendidikan Diploma dan Sarjana masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena penduduk yang telah tamat SMA lebih memilih untuk bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena biaya untuk masuk kuliah masih tergolong mahal.

Pemerintah dalam hal terkait pendidikan diharapkan dapat lebih memperhatikan pendidikan masyarakat di Kota Banjarmasin seperti dengan memberikan beasiswa pendidikan bagi yang kurang mampu agar semua masyarakat dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan setidaknya memberikan pelatihan keterampilan terhadap pekerja yang masih berpendidikan rendah sehingga mampu bersaing dalam memasuki dunia kerja.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Gani, I. (2005). *Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Husein, U. (2007). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, H. (1986). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Simanjuntak, P. J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE UI.
- Simanjuntak, P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: FE UI.

- Sukirno, S. (2000). *Ekonomi Pembangunan, Masalah dan Kebijakan Pembangunan*. Jakarta: UI Press.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suroto. (1992). *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.